

PEMANFAATAN LAGU-LAGU TRADISIONAL BUTON BERBAHASA WOLIO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH BAUBAU

Nudin¹

¹STIS Al-Syaikh Abdul Wahid, Indonesia

Email korespondensi: gaulnudin@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah sering dianggap sulit dan membosankan bagi siswa karena bersifat hafalan serta kurang menggunakan media yang dekat dengan kehidupan budaya lokal. Di Kota Baubau terdapat kekayaan lagu tradisional berbahasa Wolio yang memiliki irama khas, lirik bermakna pendidikan, dan telah melekat dalam kehidupan masyarakat Buton, namun potensinya belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana mendekatkan siswa pada ayat suci Al-Qur'an. Tujuan: Mendeskripsikan jenis lagu tradisional Buton berbahasa Wolio yang dapat dijadikan media, merancang penerapannya dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta mengetahui dampak penggunaannya terhadap minat dan kemampuan membaca serta menghafal siswa di Madrasah Ibtidaiyah Baubau. Metode: Penelitian pengembangan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, melibatkan 4 madrasah dan 72 siswa kelas III–V. Tahapan meliputi inventarisasi lagu, penyesuaian lirik dengan materi Al-Qur'an, validasi ahli, penerapan selama 8 minggu, serta pengumpulan data melalui observasi, angket minat, dan tes kemampuan. Hasil: Terdapat 12 jenis lagu tradisional seperti Lulo Wolio, Balumpa, dan Kabanti yang iramannya cocok dipadukan dengan bacaan Al-Qur'an atau lirik pesan wahyu. Minat siswa meningkat dari 54% menjadi 81% dalam kategori sangat baik, kemampuan kelancaran bacaan meningkat sebesar 29%, dan daya ingat hafalan lebih kuat dibanding metode ceramah biasa. Kesimpulan: Lagu tradisional Buton berbahasa Wolio efektif menjadi media pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan, melestarikan budaya sekaligus mempermudah siswa memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an.

Kata Kunci: Lagu tradisional Buton, bahasa Wolio, media pembelajaran Al-Qur'an, minat belajar, kemampuan menghafal, Madrasah Ibtidaiyah Baubau

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan fondasi utama pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah, yang menuntut kemampuan membaca dengan tajwid benar, memahami makna sederhana, serta menanamkan kecintaan terhadap kitab suci. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan banyak siswa merasa takut, bosan, atau kesulitan karena metode yang digunakan masih dominan ceramah dan menghafal tanpa variasi media yang menarik. Padahal siswa usia sekolah dasar sangat peka terhadap irama, nyanyian, dan hal-hal yang berhubungan dengan budaya lingkungan tempat tinggalnya.

Masyarakat Kepulauan Buton khususnya Kota Baubau memiliki tradisi lisan yang kaya berupa lagu-lagu rakyat berbahasa Wolio seperti Lulo Wolio yang berisi nasihat kebaikan, Balumpa yang bercerita tentang sejarah dan budi pekerti, serta Kabanti yang berisi pesan agama dan kearifan leluhur. Irama lagu ini lembut, mudah diingat, dan menggunakan bahasa ibu yang sehari-hari didengar siswa di rumah. Sayangnya, seiring masuknya hiburan modern, lagu tradisional ini mulai jarang dinyanyikan anak-anak, dan jarang diintegrasikan ke dalam proses belajar di madrasah. Padahal lirik serta pesan yang terkandung di dalamnya banyak yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an seperti perintah jujur, saling menghormati, dan berbakti kepada orang tua.

Berdasarkan pengamatan di beberapa Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Swasta di Baubau, guru menyadari perlunya variasi pembelajaran namun belum memiliki panduan cara memanfaatkan lagu daerah untuk materi Al-Qur'an. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengangkat kembali nilai budaya lokal sekaligus menjawab tantangan kesulitan belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengenali jenis lagu tradisional Buton yang sesuai, menyusun langkah penerapannya, serta membuktikan dampaknya terhadap minat dan kemampuan siswa. Manfaat penelitian ini menjadi bahan rujukan guru madrasah, memperkuat pelestarian budaya Wolio, serta mewujudkan pembelajaran Al-Qur'an yang kontekstual dan menyentuh hati siswa.

Media pembelajaran adalah segala alat dan bahan yang digunakan untuk menyampaikan pesan materi agar lebih mudah dipahami. Bagi anak usia sekolah dasar, media yang bersifat audio seperti lagu sangat efektif karena irama membantu memantapkan ingatan dan membangun suasana gembira. Pembelajaran Al-Qur'an yang baik tidak hanya melatih kelancaran lidah, tetapi juga menanamkan pemahaman makna dan kesadaran bahwa isi Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Lagu tradisional Buton berbahasa Wolio merupakan warisan budaya takbenda yang lahir dari interaksi masyarakat dengan ajaran Islam berabad-abad lalu. Lulo Wolio adalah nyanyian nasihat yang sering dibawakan dalam acara keluarga, isinya mengajak berbuat baik dan menjaga tutur kata selaras dengan prinsip Binci-binciki Kuli. Balumpa berisi kisah perjuangan dan keteladanan tokoh masyarakat yang selaras dengan nilai amanah (Mali Malici). Kabanti adalah puisi berirama yang sering berisi pesan keagamaan seperti kewajiban shalat, bersyukur, dan sabar yang sesuai dengan isi banyak ayat Al-Qur'an. Bahasa Wolio sebagai bahasa ibu memudahkan siswa menangkap makna secara langsung tanpa hambatan terjemahan, sehingga pesan agama lebih cepat meresap.

Penelitian terdahulu menunjukkan penggunaan lagu daerah dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan antusiasme siswa hingga 30% dan memperkuat daya ingat materi. Namun penelitian yang khusus menghubungkan lagu tradisional Buton berbahasa Wolio dengan materi Al-Qur'an di lingkungan madrasah belum ditemukan. Kerangka berpikir penelitian ini menyatakan bahwa irama lagu yang akrab dan bahasa yang dimengerti siswa akan mengurangi kecemasan belajar, memudahkan menghafal ayat, serta memperjelas hubungan antara ajaran Al-Qur'an dengan budaya luhur nenek moyang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan dengan pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan di empat Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan Swasta di Kecamatan Wolio, Murhum, dan Kadia Kota Baubau pada bulan Maret–Mei 2026. Subjek penelitian adalah 72 siswa kelas III–V serta 6 guru Al-Qur'an yang dipilih secara purposif. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan dan verifikasi lagu tradisional dari tokoh budaya dan pustaka lokal, penyesuaian lirik atau pemilihan irama yang cocok dengan materi tajwid, hafalan surat pendek, dan makna ayat, validasi oleh ahli pendidikan Al-Qur'an dan ahli bahasa Wolio, uji coba terbatas, penerapan dalam pembelajaran, serta evaluasi hasil. Instrumen berupa lembar pengamatan aktivitas siswa, angket minat belajar, dan tes kemampuan membaca serta menghafal yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data menggunakan deskripsi kualitatif untuk gambaran proses serta perhitungan persentase dan uji beda rata-rata untuk melihat perubahan kemampuan siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan inventarisasi diperoleh 12 lagu tradisional Buton berbahasa Wolio yang layak digunakan, antara lain irama Lulo Wolio untuk menghafal Surah Al-Ikhlâs, An-Nas, dan Al-Falaq karena nadanya yang pendek dan berulang, irama Balumpa untuk mempelajari makna ayat tentang kasih sayang dan persaudaraan, serta irama Kabanti untuk menyampaikan pesan tentang kewajiban beribadah dan kejujuran. Beberapa lagu asli yang liriknya belum berkaitan langsung dipertahankan iramanya, kemudian disisipkan kalimat inti ajaran Al-Qur'an dalam bahasa Wolio agar tetap terjaga keaslian budayanya namun tetap relevan materi pelajaran.

Penerapan dilakukan dengan cara guru memperdengarkan lagu asli terlebih dahulu, menjelaskan maknanya, kemudian mengajak siswa menyanyikan irama yang sama dengan materi bacaan Al-Qur'an atau pesan ayat. Hasil evaluasi menunjukkan minat belajar siswa yang sebelumnya hanya 54% dengan kategori cukup meningkat menjadi 81% dengan kategori sangat baik. Siswa terlihat lebih bersemangat, tidak ada yang mengantuk atau takut diminta maju ke depan, dan banyak yang secara sukarela menyanyikan lagu hafalan di rumah. Secara kemampuan, kelancaran membaca Al-Qur'an meningkat rata-rata 29%, ketepatan tajwid naik 24%, dan daya ingat hafalan surat pendek lebih awet dibandingkan kelompok yang belajar dengan metode biasa.

Keberhasilan ini disebabkan karena lagu tradisional Buton memiliki irama yang selaras dengan pola pengucapan bahasa Wolio sehingga siswa lebih mudah mengatur keluar masuknya napas saat membaca Al-Qur'an, serta bahasa yang digunakan adalah bahasa ibu sehingga siswa tidak hanya menghafal bunyi tetapi juga memahami pesan yang terkandung. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menyampaikan dakwah dengan cara yang disukai dan dimengerti kaum penerima sebagaimana dalam Surah An-Nahl ayat 125. Selain itu kegiatan ini turut membangkitkan rasa cinta budaya lokal dan kesadaran bahwa ajaran agama dan budaya Buton saling melengkapi, bukan saling bertentangan. Kendala yang ditemui adalah belum semua guru hafal nada dan lirik lagu asli, serta minimnya notasi musik resmi, sehingga perlu kerja sama dengan tokoh budaya dalam pelatihan bagi guru.

D. KESIMPULAN

Lagu-lagu tradisional Buton berbahasa Wolio seperti Lulo Wolio, Balumpa, dan Kabanti memiliki irama dan nilai pesan yang sangat cocok dijadikan media pembelajaran Al-Qur'an. Penerapannya dapat dilakukan dengan mempertahankan irama asli dan menyelaraskan lirik dengan materi tajwid, hafalan, serta makna ayat. Penggunaan media ini terbukti meningkatkan minat, kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, dan daya ingat hafalan siswa secara signifikan. Saran yang disampaikan adalah bagi guru MI Baubau untuk mulai mempelajari lagu tradisional setempat dan berkreasi menyusun materi Al-Qur'an dengan irama tersebut, bagi penyusun kurikulum madrasah untuk memasukkan panduan pemanfaatan seni budaya lokal dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta bagi dinas terkait dan komunitas budaya untuk menyusun buku panduan dan rekaman lagu yang disesuaikan bagi keperluan pendidikan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya. (2019). Jakarta: Kementerian Agama RI.
Kementerian Agama RI. (2022). Pedoman Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
La Ode, A., & Sitti Saleha. (2023). Seni Lagu Tradisional Wolio: Nilai dan Makna Pendidikan. Baubau: Penerbit Universitas Buton.

- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Alauddin Makassar. (2024). Makassar: Penerbit UIN Alauddin Makassar.
- Rahman, M. (2024). Efektivitas media lagu daerah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 78–92.